

KEPALA MADRASAH SEBAGAI SUPERVISOR TERHADAP KOMPETENSI PROFESIONAL GURU

Jalaluddin

UIN Raden Intan Lampung, Indonesia

Korespondensi penulis: jalaluddin@radenintan.ac.id

* Jalaluddin

ABSTRACT	Article Info
<i>This study aims to describe and analyze the role of madrasah head as a supervisor in improving teacher professionalism at MTs. Negeri 1 Bandar Lampung. The approach used is qualitative with phenomenological method. The data were collected through interviews, observations, and documentation, with the informants being the madrasah head, the head of curriculum, and teachers. Data analysis includes reduction, presentation, and conclusion drawing, and validation is done through triangulation of sources and techniques. The results showed that the madrasah head has carried out his role as a supervisor effectively. The implementation includes classroom visits to improve learning effectiveness, observation to identify teacher obstacles, determining teaching methods and techniques through meetings and guidance, and improving teacher quality through training, evaluation, and KKGM (Madrasah Teacher Working Group). These steps are proven to improve teacher professionalism at MTs. Negeri 1 Bandar Lampung.</i>	Article history Received: 12 November 2024 Revised: 16 November 2024 Accepted: 05 Desember 2024 Keywords Madrasah Principal, Supervisor, Teacher Professionalism
ABSTRAK Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam meningkatkan profesionalisme guru di MTs. Negeri 1 Bandar Lampung. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan metode fenomenologi. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, dengan informan kepala madrasah, waka kurikulum, dan guru. Analisis data meliputi reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan, serta validasi dilakukan melalui triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala madrasah telah menjalankan perannya sebagai supervisor dengan efektif. Implementasi tersebut meliputi kunjungan kelas untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran, observasi untuk mengidentifikasi hambatan guru, penentuan metode dan teknik pengajaran melalui rapat dan bimbingan, serta peningkatan mutu guru melalui pelatihan, evaluasi, dan KKGM (Kelompok Kerja Guru Madrasah). Langkah-langkah ini terbukti meningkatkan profesionalisme guru di MTs. Negeri 1 Bandar Lampung.	Kata kunci: Kepala Madrasah, Supervisor, Profesionalisme Guru

A. Pendahuluan

Profesi guru memiliki peran sentral dalam membangun generasi bangsa, namun masih dihadapkan pada berbagai tantangan, seperti pengelolaan kedisiplinan peserta didik, pengendalian tingkah laku, dan pengaturan alat-alat pengajaran. Sebagai profesi yang terus berkembang, guru diharapkan mampu memenuhi standar profesional yang ditetapkan oleh pemerintah, sebagaimana diamanatkan dalam UU No. 14 Tahun 2005 Pasal 8, yang mengharuskan guru memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, kesehatan jasmani dan rohani, serta kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Pasal 9 lebih lanjut menyatakan bahwa kualifikasi akademik ini diperoleh melalui pendidikan tinggi program sarjana atau diploma empat.

Tugas dan tanggung jawab seorang guru memerlukan pengembangan kompetensi yang berkelanjutan, terutama dalam menjaga dan meningkatkan profesionalitas. (Sagala, 2013) Dalam konteks institusi pendidikan, kepala madrasah memiliki kewajiban konstitusional untuk membina kualitas sumber daya manusia, termasuk guru, demi tercapainya mutu pendidikan yang optimal. (Mulyasa, 2013). Hal ini selaras dengan Pasal 12 Ayat 1 PP No. 28 Tahun 1990 yang menyatakan bahwa kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan, serta pengelolaan sarana dan prasarana. Dalam Al-Qur'an, tanggung jawab manusia sebagai

khalifah di bumi juga mengisyaratkan peran penting seorang pemimpin, termasuk kepala madrasah, dalam membangun dan mengembangkan sumber daya manusia. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Surat Al-Baqarah Ayat 30:

“Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat: ‘Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi.’ Mereka berkata: ‘Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah di bumi itu) orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?’ Tuhan berfirman: ‘Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.’”

Ayat ini menunjukkan bahwa manusia memiliki tugas membangun dan memelihara bumi (Ibnu Katsir online, Tafsir Ibnu Katsir Terjemah Al Qur'an, Tafsir Al Qur'an, 2018), yang dalam konteks pendidikan dapat dimaknai sebagai tanggung jawab kepala madrasah dalam mengembangkan sumber daya manusia di sekolah (Mulyasa, 2018). Berdasarkan wawancara dan observasi di MTs. Negeri 1 Bandar Lampung, kepala madrasah sebagai supervisor telah menjalankan peran penting dalam meningkatkan kompetensi profesional guru. Upaya tersebut meliputi kunjungan kelas, observasi, evaluasi, dan diskusi mengenai metode pembelajaran. Namun, beberapa tantangan masih dihadapi, seperti konsistensi kunjungan kelas dan peningkatan keterampilan mengajar guru. (Hartawan, 2023)

Data hasil observasi menunjukkan bahwa guru-guru di MTs. Negeri 1 Bandar Lampung umumnya memiliki kompetensi profesional yang baik, terutama dalam penguasaan disiplin ilmu, bahan ajar, dan karakteristik siswa. Namun, ada kekurangan dalam pemanfaatan teknologi pembelajaran dan penguasaan metode pengajaran inovatif. Kepala madrasah berperan aktif dalam membina guru melalui pelatihan, seminar, dan pengembangan kurikulum. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi praktis untuk meningkatkan efektivitas supervisi kepala madrasah dan memperkuat kompetensi guru.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif (Sugiyono, 2009), yang bertujuan untuk menjelaskan peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di MTs. Negeri 1 Bandar Lampung. Penelitian ini bersifat lapangan (field research), di mana peneliti terjun langsung ke lokasi untuk mengamati dan memahami fenomena yang terjadi. (Muhammad, 2012) Pendekatan ini memungkinkan peneliti menggali informasi secara mendalam mengenai perilaku, tindakan, dan motivasi subjek penelitian melalui deskripsi mendetail.

Sumber data penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder (Muhammad, 2012). Data primer diperoleh langsung dari wawancara dengan kepala madrasah, waka kurikulum, dan guru bidang studi di MTs. Negeri 1 Bandar Lampung, serta melalui observasi lapangan. Sedangkan data sekunder dikumpulkan dari berbagai literatur seperti buku

ilmiah, jurnal, artikel, serta dokumen resmi madrasah yang relevan dengan penelitian. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara bebas terpimpin, observasi non-partisipan, dan dokumentasi (Sugiyono, 2009), untuk memperoleh data faktual terkait peran kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru.

Analisis data dilakukan melalui tiga tahapan: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2009). Data yang diperoleh dirangkum, difokuskan pada poin-poin penting, dan disusun secara sistematis untuk memudahkan pemahaman dan interpretasi. Uji keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan teknik, dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai narasumber dan metode pengumpulan data (Bachri, 2010). Langkah ini memastikan kredibilitas data yang digunakan untuk menjawab permasalahan penelitian secara valid dan akurat.

C. Kajian Teori

Supervisi pendidikan merupakan salah satu fungsi penting kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Kepala madrasah bertanggung jawab untuk membimbing, mengarahkan, dan mengevaluasi kinerja guru guna mencapai tujuan pendidikan yang optimal (Syaiful, 2020). Sebagai supervisor, kepala madrasah harus memiliki keterampilan dalam melakukan observasi, memberikan umpan balik yang konstruktif, serta menyusun program pengembangan profesional guru (Mukhtar, 2019). Supervisi yang efektif mencakup tiga dimensi utama: (1) dimensi administratif, yaitu penyediaan fasilitas

dan pengaturan jadwal supervisi; (2) dimensi teknis, yaitu keterampilan dalam memberikan pelatihan atau workshop; dan (3) dimensi humanis, yaitu menciptakan hubungan kerja yang harmonis antara kepala madrasah dan guru (Arifin, 2021).

Kompetensi profesional guru meliputi kemampuan pedagogik, penguasaan materi ajar, dan keterampilan dalam menggunakan teknologi untuk mendukung proses pembelajaran. Menurut Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, kompetensi profesional guru adalah kemampuan menguasai bidang studi secara mendalam serta kemampuan untuk mentransfer ilmu tersebut kepada siswa (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020). Faktor-faktor yang memengaruhi kompetensi profesional guru meliputi: 1) Pendidikan dan pelatihan: Program pelatihan berkelanjutan sangat penting untuk meningkatkan kapasitas guru. 2) Bimbingan supervisi: Kepala madrasah yang memberikan arahan dan evaluasi secara konsisten mampu meningkatkan kualitas pengajaran guru. 3) Pengembangan karier: Guru yang memiliki peluang untuk mengembangkan karier cenderung memiliki kompetensi profesional yang lebih tinggi (Hidayat, 2022).

Supervisi kepala madrasah memiliki peran penting dalam mengembangkan kompetensi profesional guru. Melalui pendekatan supervisi klinis, kepala madrasah dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan guru serta memberikan saran yang relevan untuk perbaikan (Rohman, 2021). Pendekatan ini melibatkan proses observasi langsung, refleksi

bersama, dan diskusi untuk mengatasi permasalahan dalam pembelajaran. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa supervisi yang dilakukan secara sistematis dapat meningkatkan keterampilan mengajar, motivasi kerja, dan inovasi guru dalam menggunakan metode pembelajaran (Nurhidayati & Pratama, 2023). Dengan supervisi yang efektif, kepala madrasah tidak hanya menjadi pengawas, tetapi juga menjadi mitra strategis dalam menciptakan lingkungan belajar yang berkualitas.

Supervisi yang baik memberikan dampak positif pada kinerja guru, termasuk meningkatnya kompetensi profesional, efisiensi dalam menyampaikan materi, serta kemampuan untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan siswa (Wardhani, 2021). Selain itu, kepala madrasah yang mengadopsi pendekatan partisipatif dalam supervisi cenderung menciptakan suasana kerja yang lebih kondusif bagi guru untuk berkembang.

D. Hasil dan Pembahasan

Adapun hasil dari keseluruhan wawancara baik itu pertanyaan maupun jawaban dari setiap informan beserta analisisnya akan dituangkan dalam pembahasan berikut:

1. Kunjungan Kelas

Kunjungan kelas merupakan salah satu teknik supervisi kepala madrasah yang bertujuan untuk mengamati dan membantu meningkatkan proses belajar-mengajar di kelas. Dalam konteks MTs. Negeri 1 Bandar Lampung,

kepala madrasah melakukan kunjungan kelas untuk menilai kinerja guru, termasuk persiapan mengajar, sarana pembelajaran, keterlibatan siswa, dan pencapaian tujuan pembelajaran. Kunjungan kelas adalah teknik pembinaan untuk mengamati proses belajar-mengajar secara langsung(Purwanto, 2017), sehingga kepala madrasah dapat memberikan saran perbaikan. Data dari MTs. Negeri 1 Bandar Lampung menunjukkan kesesuaian antara teori dan praktik, meskipun pelaksanaan kunjungan kelas belum terjadwal secara rutin.

Mengobservasi guru dalam proses belajar-mengajar memberikan gambaran nyata tentang efektivitas metode yang digunakan. Menilai kedisiplinan guru adalah bagian integral dalam evaluasi, mencakup ketepatan waktu, persiapan, dan perilaku profesional. Kunjungan kelas yang efektif berdampak pada peningkatan moral kerja dan profesionalitas guru. Namun, jadwal kunjungan yang tidak teratur menjadi tantangan yang perlu diatasi agar supervisi dapat memberikan dampak lebih optimal.

2. Observasi Guru untuk Perbaikan Cara Mengajar

Observasi guru bertujuan untuk mengetahui hambatan yang dihadapi guru dalam mengajar serta memberikan umpan balik yang berguna untuk perbaikan. Di MTs. Negeri 1 Bandar Lampung, kepala madrasah menggunakan observasi untuk membantu guru meningkatkan kualitas pengajaran melalui bimbingan langsung. Sejalan dengan itu bahwa observasi bertujuan mengevaluasi persiapan, pelaksanaan, dan hasil pembelajaran(Purwanto, 2017). Praktik di lapangan menunjukkan kepala madrasah memberikan arahan dalam penyampaian materi dan persiapan mengajar. Namun, observasi hanya dilakukan dua kali dalam satu semester tanpa jadwal khusus, yang menunjukkan perlunya penguatan dalam aspek ini.

Observasi membantu guru mengidentifikasi kesulitan dalam cara mengajar. Evaluasi guru berbasis observasi dapat menjadi sarana pengembangan profesional yang sistematis. Diskusi pascaobservasi antara kepala madrasah dan guru menjadi langkah

penting untuk mengevaluasi dan memperbaiki cara mengajar.

3. Diskusi Teknik Pembinaan Proses Belajar-Mengajar

Diskusi teknik pembelajaran adalah upaya untuk membimbing guru dalam memilih metode pengajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan mata pelajaran. Di MTs. Negeri 1 Bandar Lampung, kepala madrasah menggunakan diskusi untuk membantu guru mengatasi berbagai permasalahan pembelajaran, seperti siswa yang kurang fokus atau kesulitan memahami materi. Hal ini berkesesuaian dengan pernyataan bahwa diskusi tentang teknik pembelajaran bertujuan membantu guru menetapkan metode yang paling efektif (Purwanto, 2017). Praktik di MTs. Negeri 1 Bandar Lampung menunjukkan bahwa diskusi ini membantu guru meningkatkan pemahaman siswa dan menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif. Namun, perlu peningkatan dalam penyediaan pelatihan metode baru yang relevan. Diskusi teknik pembelajaran membantu guru dalam menetapkan metode yang efektif. Proses ini mendukung peningkatan

pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Tantangan seperti kurangnya pelatihan metode baru perlu diatasi agar guru dapat terus berkembang.

Hasil penelitian dan pembahasan ini menunjukkan bahwa observasi guru dan diskusi teknik pembelajaran di MTs. Negeri 1 Bandar Lampung telah memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan profesional guru. Meski demikian, terdapat beberapa aspek yang perlu diperbaiki, seperti frekuensi observasi dan penyediaan pelatihan metode pembelajaran baru.

Pertama, observasi guru yang lebih terjadwal dan sistematis dapat memberikan dampak yang lebih signifikan terhadap perbaikan cara mengajar. Kepala madrasah perlu menjadwalkan observasi secara rutin dan memastikan diskusi pascaobservasi dilakukan untuk memberikan masukan yang konstruktif. Kedua, diskusi teknik pembelajaran perlu dilengkapi dengan pelatihan berkelanjutan yang sesuai dengan perkembangan kebutuhan pembelajaran. Hal ini akan membantu guru memahami metode baru yang relevan dan

meningkatkan keterampilan mengajar mereka. Ketiga, penguatan kolaborasi antara kepala madrasah dan guru sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik. Dengan komunikasi yang terbuka dan saling mendukung, proses pembinaan dapat berjalan lebih efektif dan berdampak positif pada hasil belajar siswa.

E. Kesimpulan

Berdasarkan keseluruhan proses penelitian dan data yang berhasil dikumpulkan dan dianalisis termasuk temuan penelitian maka dapat diambil kesimpulan bahwa Peran kepala madrasah sebagai supervisor di MTs. Negeri 1 Bandar Lampung sudah berjalan sesuai dengan teori supervisi pendidikan. Kepala madrasah berkontribusi dalam meningkatkan kompetensi profesional guru melalui kunjungan kelas, observasi, dan diskusi teknik pembelajaran. Namun, jadwal supervisi yang belum konsisten serta minimnya pelatihan metode baru menjadi kendala yang perlu mendapat perhatian.

F. DaftarPustaka

Ajie Tama Putra, Aditia Fradito, Septuri, Implementasi Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Meningkatkan Efektivitas Sekolah, J-MPI (Jurnal Manajemen Pendidikan Islam), Vol. 8, No.1, Juni 2023, h. 23.

- <https://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/jmpi/article/view/17709/pdf>
- Ali Muhammad, Penelitian kependidikan prosedur dan strategi, (Bandung: Angkasa, 2012),
- Dapertemen Agama RI, Kumpulan Undang-Undang Dan Peraturan RI Tentang Pendidikan (Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam Dapertemen Agama RI, 2007).
- Dirjen Pendidikan Islam, Kumpulan Undang-Uandang Dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan (Jakarta: DEPAG, 2007).
- Donni Priansa, Menjadi Kepala Sekolah Dan Guru Profesional (Jakarta: Pustaka Setia, 2017).
- E. Malyasa, Menjadi Kepala Sekolah Profesional, (Bandung. PT Remaja Rosdakarya, 2018).
- Erdianti, Strategi Kepala Sekolah Sebagai Supervisor dalam mengembangkan kompetensi profesionalisme guru, Vol. 7, No. 1, 2014.
- Erni Agustina Suwartini, Supervisi Akademik Kepala Sekolah, Profesionalisme Guru dan Mutu Pendidikan, Vol. XXIX, No. 2, 2017.
- Hamzah. B uno, Profesi Kependidikan (problem, solusi, dan reformasi pendidikan di Indonesia), (Jakarta: Bumi Aksara, 2007).
- Heriyanto Aan Prabowo, "Analisis Pemanfaatan Buku Elektronik Books Oleh Pemustaka Di Perpustakaan SMA Negeri 1 Semarang," Jurnal Pendidikan Perpusakaan 2, no (2013).
- Ibnu katsir online, Tafsir Ibnu Katsir Terjemah Al Qur'an, Tafsir Al Qur'an, Ilmu Al Qur'an, Software Al Qur'an, Ebook Al Qur'an,

Tilawah Al Qur'an, Murattal Al
Qur'an, August 08, 2014
<http://www.ibnukatsironline.com/>

M. Ngalim Purwanto, Administrasi Dan
Supervisi Pendidikan (Bandung: PT
Remaja Rosdakarya, 2014).

Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif
Dan Kualitatif R&D, (Bandung:
Alfabeta, 2017)